

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto (2010: 3) bahwa:

“Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.”

Menurut Nawawi (1991:63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan/subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Jika dilihat dari segi metode penelitian maka penelitian ini menggunakan metode survey. Sugiyono (2013:12) mengatakan bahwa metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Martono (2015:215) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menjelaskan bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain.

Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang peran Komite Sekolah dalam kelancaran pembelajaran melalui cara menggambarkan atau pemaparan kenyataan yang diperoleh berdasarkan data serta fakta yang dikumpulkan di SD Fransiskus Pringsewu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kesehatan, Kabupaten Pringsewu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan saat semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Usman (2004:43) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dan pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.

Jadi populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota Komite Sekolah di SD Fransiskus yang berjumlah 13 orang. Informan yang diperlukan untuk mempertajam data yang diperoleh dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SD Fransiskus Pringsewu.

Menurut Arikunto (2010:107) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Jika subjeknya besarnya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jadi, populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dimana memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100 yaitu berjumlah 14 orang. Sesuai dengan pendapat di atas, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Secara rinci, anggota Komite Sekolah sebagai sampel dapat di lihat pada Lampiran 1 (hlm 94).

Kemudian anggota Komite Sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pengelompokkan Sampel Berdasarkan Unsur

No.	Unsur Komite Sekolah	Jumlah
1	Masyarakat	9
2	Dewan Guru	4
Jumlah		13

Selain sampel tersebut di atas, untuk mempertajam data yang diperoleh maka memerlukan informan, dalam hal ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah SD Fransiskus Pringsewu.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Nazir (2003:126) mengatakan bahwa definisi konseptual atau konstitutif yaitu suatu definisi yang diberikan suatu konstrak dengan menggunakan konstrak yang lain, misalnya mempunyai konsep.

a. Peran Komite Sekolah

Peran Komite Sekolah terbagi dalam empat bagian yaitu *Advisor Agency* (Pemberi pertimbangan), *Controlling Agency* (pengontrol/pengawas), *Supporting Agency* (pendukung), dan *Mediate Agency* (mediator/perantara).

b. Kelancaran dalam pembelajaran adalah segala aspek yang berpengaruh dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan dapat membantu siswa menerima pembelajaran dengan baik.

2. Definisi Operasional

Nazir (2003:126) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel.

Objek permasalahan dalam penelitian ini agar dapat dipahami maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional :

A. Peranan Komite Sekolah

Peranan Komite Sekolah dalam hal ini adalah bentuk perhatian dan upayanya dalam meningkatkan mutu pendidikan guna membantu menyukseskan program pendidikan yang bertujuan untuk membangun sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas baik sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Adapun indikator-indikator peranan Komite Sekolah yaitu :

a. *Advisor Agency* (Pemberi pertimbangan)

Komite sekolah dapat memberikan atau menyampaikan gagasan, usulan-usulan atau pertimbangan-pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. *Supporting Agency* (Pendukung)

Komite Sekolah sangat diperlukan untuk mendukung setiap kegiatan pendidikan. Khususnya dalam hal dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bersifat dukungan finansial, pemikiran maupun tenaga, karena biasanya hanya sedikit komite sekolah terlibat dan berperan secara aktif dalam setiap kegiatan pendidikan. Adanya bentuk dukungan yang baik berupa pemikiran, tenaga maupun finansial, diharapkan tujuan dari pendidikan nasional dapat berjalan lancar dan berkesinambungan.

c. *Controlling Agency* (Pengontrol)

Tugas dari komite sekolah adalah melakukan kontrol terhadap pendanaan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah disesuaikan dengan Rencana Anggaran Pembelajaran Sekolah (RAPBS) secara transparan dan akuntabilitas. Hal ini akan memperkecil peluang terhadap penyalahgunaan dana dan memudahkan dalam proses evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

d. *Mediate Agency* (Mediator)

Dalam hal ini Komite Sekolah berperan untuk menciptakan kerjasama dengan masyarakat. Komite sekolah yang merupakan mediator antara pemerintah, sekolah dan masyarakat harus menanamkan pemahaman, saling pengertian, saling mendukung, dan sinergi dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak jarang lembaga-lembaga masyarakat masih bersikap tidak peduli dan tidak mau terlibat dalam urusan pendidikan/sekolah.

B. Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan,

Pertama, latar belakang, pengalaman dan sikap yang dimiliki merupakan bagian dari faktor guru yang mempengaruhi dalam kelancaran pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru memiliki latar

belakang baik, pengalaman yang cukup dalam mendidik dan mengajar, serta bagaimana sikap guru terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya dapat mempengaruhi kualitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran yang kedua jika dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki siswa. Latar belakang dan sifat yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap cara belajar, minat, motivasi serta kemampuannya dalam belajar.

Ketiga, faktor sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan mendukung pembelajaran. Sebagai contoh dari sarana pembelajaran yaitu media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dsb. Sedangkan contoh dari prasarana pembelajaran misalnya jalan menuju kesekolah, kamar kecil, penerangan sekolah, dsb.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang terakhir yaitu lingkungan. Ada dua faktor lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial psikologis maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang

terlibat dalam proses pembelajaran, iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik dengan maksud untuk mendapatkan data yang lengkap guna menunjang permasalahan yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2010:268) sebelum kuesioner disusun, maka harus dilalui prosedur:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Angket yang di berikan untuk mengetahui peran Komite Sekolah sebagai *Advisor Agency, Controlling Agency, Supporting Agency dan Mediate Agency* dalam mendukung kelancaran pembelajaran terhadap Standar Sarana dan Prasarana, Standar Proses dan Standar Pembiayaan.

Angket akan diberikan kepada para anggota Komite Sekolah di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu sebagai responden yang isinya berupa daftar pertanyaan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi langsung dari responden berkaitan dengan peran Komite Sekolah dalam kelancaran pembelajaran. Secara rinci, kisi-kisi instrumen tentang peran Komite Sekolah dapat di lihat pada Lampiran 2 (hlm 95).

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran serta proses pembelajaran yang ada di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu.

Menurut Sugiyono (2014:145) bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu

...mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil dari data yang diperoleh melalui angket yang dilakukan di lapangan sesuai

dengan kebutuhan. Dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan proses dan sarana prasarana, dan lampiran berupa Surat Keputusan Komite Sekolah dan AD/ART Komite Sekolah.

4. Wawancara

Menurut Nazir (1988:146) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Pada penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode pelengkap yang artinya wawancara berfungsi sebagai pelengkap metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah sebagai informan untuk memperoleh informasi pendukung berkaitan dengan penelitian yaitu peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer atau data yang paling utama dalam penelitian ini yaitu angket, hasil pengamatan atau observasi di lapangan, dan dokumentasi selama penelitian berkaitan sarana prasarana pembelajaran maupun catatan atau surat-surat berkaitan dengan Komite Sekolah. Angket

merupakan hasil utama yang mendukung penelitian ini untuk melihat peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data lainnya yang dapat menunjang penelitian, dapat diperoleh dari buku, hasil wawancara dengan pihak Komite Sekolah serta informasi dari pihak TU sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana di sekolah. Berupa informasi tentang rincian sarana dan prasarana di sekolah, keadaan dan kondisi prestasi siswa, keadaan dan kondisi guru dan staf karyawan, dsb.

G. Pengujian Instrumen

Instrumen yang dipergunakan disesuaikan dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut.

Pada tahap pengembangannya instrumen yang dipakai antara lain:

1. Angket disusun atas dasar konsultasi ke ahli materi komite sekolah dan pembimbing.
2. Observasi disusun atas dasar data sekunder dan konsultasi dengan pembimbing.
3. Dokumentasi disusun atas dasar data sekunder dan konsultasi dengan pembimbing.

Maka uji validasi untuk instrumen ini menggunakan validitas isi atas dasar konsultasi ahli. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan konsistensi internal tes yang jika butir alat tersebut bentuk non tes (angket, pedoman

wawancara, *rating scale*, ceklist) digunakan rumus “Alpha” dari Cronbach (M. Thoha B.S.J, 1995:158)

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\Sigma(\text{varians butir soal})}{S^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal

S² = varians semua butir tes

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui angket maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2011:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Selanjutnya, untuk menganalisis kategori peran Komite Sekolah menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (1986:12), yaitu:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori (Baik, Cukup, Kurang)

Kemudian, untuk menganalisis kriteria peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran menggunakan kriteria analisis deskriptif persentase yang dikemukakan oleh Riduwan (2004:113), yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat Baik
2	51% - 75%	Baik
3	26% - 50%	Cukup Baik
4	1% - 25%	Kurang Baik

Sumber : Riduwan, 2004.